

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar**

Kegiatan yang utama dalam proses pendidikan adalah belajar, indikator keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang terjadi pada siswa. Dengan belajar manusia dapat meningkatkan kemampuan baik dalam keterampilan, kemampuan, nilai dan sikap yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Menurut Winkel “belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan nilai sikap, perubahan tertentu, bersifat relatif tetap dan berbekas, perubahan-perubahan tersebut berupa sesuatu hasil yang baru atau pola penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.” (Bambang Sucipto, 2004: 179).

Sementara itu menurut Trusan Hakim (2005: 1) belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seseorang seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dalam kemampuannya, sementara

itu menurut Hilgrad dan Suprpto, (2003: 19) belajar suatu proses perubahan kegiatan melalui reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut sebagai belajar bila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa belajar merupakan perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang. Dan perubahan perubahan tersebut mencakup berbagai aspek perubahan dalam diri si pembelajar tersebut. Seseorang dapat dikatakan belajar bila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku dan sikap yang mencerminkan adanya perbedaan tingkah laku dan sikap dengan sebelum ia belajar. Perubahan tingkah laku itu ialah perubahan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam hal belajar Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

- a. Usaha untuk memperoleh kepandaian
- b. Usaha untuk memperoleh Ilmu atau wawasan
- c. Usaha berlatih keterampilan tertentu
- d. Perubahan tanggapan, tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalamannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, tingkah laku baru yang dimaksud pada pengertian diatas misalnya dan tidak tahu menjadi tahu, timbulnya

pengertian baru, keterampilan dan lain-lain. Adanya perubahan-perubahan itu didapat sebagai hasil belajar baik melalui pengalaman, maupun latihan. Seseorang akan mengalami kemajuan karena ia belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar seseorang khususnya siswa. Menurut Slameto (2003: 54 — 72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah

- a. Faktor-faktor internal dalam faktor yang timbul dan dalam yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
- b. Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berasal dan luar yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Kedua faktor di atas, mempunyai pengaruh terhadap proses belajar bagi siswa, yang pada dasarnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Belajar yang efisien adalah belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik,
- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna dan pada belajar dengan hafalan.
- d. Belajar merupakan suatu proses kontinu.

- e. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat.
- f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor.
- g. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil dan pada belajar belajar secara terbagi-bagi.
- h. Belajar memerlukan metode yang tepat.
- i. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antar guru dengan murid.
- j. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkahlaku pada diri individu. Belajar yang berhasil bila menggunakan berbagai kegiatan belajar terarah dengan jalan mendengarkan, mengingat, menganalisa, berfikir, membandingkan dan menghubungkan dengan pengalaman masa lampau. Cara belajar seperti membaca buku, memperhatikan demonstrasi, bertanya, berdiskusi dan membuat tugas-tugas perlu sekali dilakukan. Hasil belajar akan lebih dikuasai apabila kita mengikuti dan melaksanakan dalam praktek, berbuat dan melakukannya sendiri dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Metode Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru gunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang guru lakukan adalah bagaimana

memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dequility dan Gazali seperti yang dikutip oleh Slameto (2003:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang paling singkat dan tepat.

Alvin W. Howard seperti yang dikutip oleh Slameto (2003: 32) memberikan definisi mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, idealis (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.

Menurut Slameto (2000: 65) metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah (200: 19) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (200: 84) metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksudkan adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar.

Mempelajari metode mengajar adalah penting.

Sedangkan menurut Anni (2004 : 4) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yaitu pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 17) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.

4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Hasil belajar siswa tidak mungkin baik, bila siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa tidak akan tahu banyak tentang materi pelajaran yang diajarkan disekolahnya dengan optimal.

Dengan mempelajari metode mengajar, diharapkan seseorang guru dapat memilih dengan tepat metode mengajar yang sesuai dengan bahan pelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut juga metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar merupakan suatu strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Metode Drill**

Metode Drill sering juga disebut dengan nama-nama seperti metode latihan siap, metode pembiasaan, metode pembiasaan, metode coaching dan metode latihan. Metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga digunakan memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Menurut Syaiful Sagala metode drill biasanya digunakan untuk tujuan untuk mengembangkan percakapan intelektual, seperti mengalikan, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, mengenai benda dalam bentuk pelajaran kimia, matematika dan sebagainya.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Drill wajar digunakan untuk :

1. Kecakapan motoris, misalnya : menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya).
2. Kecakapan mental, misalnya: Menghafal, menjumlah, menggalikan, membagi dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

3. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
4. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
5. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
6. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
7. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.



Ada Langkah – langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode drill yaitu:

- a. Siswa diberikan latihan soal secara terus – menerus.
- b. Siswa diminta menghafalkan materi-materi yang telah di ajarkan supaya mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan.
- c. Siswa diberikan latihan tanya jawab disetiap awal dan akhir pelajaran.

Dengan metode drill ini, akan meningkatkan penguasaan siswa mengenai materi yang telah diajarkan dan menumbuhkan minat siswa dalam pelajaran IPS Terpadu(Ekonomi)

#### Alat Penilaian

Untuk mengetahui hasil pembelajaran digunakan tes sebagai tolak ukurnya.

Tes adalah latihan keterampilan dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Macam – macam tes :

##### a. Tes Awal (Pre Tes)

Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai. Tes awal dimaksudkan untuk menjajagi kemampuan siswa.

##### b. Tes Akhir (Post Tes)

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tes ini untuk mengetahui keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat

kemajuan prestasi siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Serta untuk menganalisa data dan merefleksi tindakan berikutnya. Hasil pembelajaran siswa diperiksa, dianalisa untuk menentukan letak kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Syaiful Sagala kelebihan dan kelemahan metode drill sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan metode drill

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
  - b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, mengurangi, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
  - c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
  - d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
  - e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
  - f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- (Syaiful Sagala, 2005: 218)

#### 2. Kelemahan metode drill

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
  - b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
  - c. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
  - d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
  - e. Dapat menimbulkan verbalisme
- (Syaiful Sagala, 2005: 218)

Cara mengatasi kelemahan metode drill

1. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain.
2. Mengajak siswa belajar dengan penemuan terbimbing

Berdasarkan pendapat diatas metode drill merupakan kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dan suatu hal yang sama. Pengulangan itu sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antar stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan.

Untuk melatih daya pikir latihan yang diperlukan adalah mengerjakan soal-soal dengan terlebih dahulu memberikan pengertian dasar sehingga pengertian dasar tersebut menjadi luas melalui latihan. Metode drill dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena dengan melakukan latihan berarti siswa telah membiasakan diri untuk belajar.

#### **4. Metode Tugas Individu**

Metode pemberian tugas merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru perlu memberikan tugas diluar jam pelajaran. Tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dipertustakaan, dan di tempat lainnya dengan mempertanggung

jawabkan kepada guru. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Ada langkah – langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode tugas Tugas Individu yaitu:

### 1. Fase Pemberian Tugas Individu

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat hingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. Sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

### 2. Langkah Pelaksanaan Tugas Individu

1. Di berikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
2. Di berikan dorongan sehingga anak mau mengerjakannya.
3. Di usahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
4. Di anjurkan agar siswa mencatat hasil – hasil yang ia peroleh dan sistematis.

### 3. Fase Pertanggung Jawaban Tugas Individu

1. Laporan siswa baik lisan atau tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
2. Ada tanya jawab atau diskusi
3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes

#### a. Kelebihan Metode Tugas Tugas Individu

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

## b. Kekurangan Metode Tugas Individu

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain
2. Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
3. Sering memberi tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Metode pemberian tugas Individu mempunyai beberapa kelebihan, antara lain :

1. Syaiful Sagala (2005: 219) mengemukakan bahwa dengan pemberian tugas :
  - a. Dapat mendorong inisiatif siswa;
  - b. Memupuk minat dan tanggung jawab;
  - c. Dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa.
2. Sariyono (2003: 6) mengemukakan bahwa dengan pemberian tugas:
  - a. Pengetahuan siswa akan lebih luas dari sifat verbalismenya akan semakin berkurang;
  - b. Mengisi waktu-waktu kosong diluar kelas;
  - c. Memperkaya pengetahuan dan pengalarn siswa;
  - d. Penghayatan pekerjaan lebih intensif.

Pemberian tugas secara individu berarti siswa menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri tanpa bantuan atau kerja sama dengan pihak lain sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Pemberian tugas di rumah merupakan bagian dari metode pemberian tugas individu., umumnya pelaksanaan metode pemberian tugas dilakukan pada saat mengakhiri pelajaran, siswa rnengerjakan tugas melalui kegiatan belajar sendiri dan hasil kerjanya dikumpulkan kepada guru dan selanjutnya guru memeriksa dan mengevaluasi pekerjaan siswa kemudian menyerahkan kembali kepada siswa.

Kelebihan memberikan tugas secara individu, yakni siswa dapat menggunakan waktu luangnya pada setiap saat untuk belajar dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya sendiri. Sedangkan kelemahannya yaitu siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal dan tidak ada tempat untuk bertanya sehingga kecil kemungkinannya bagi siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Selain itu banyak siswa malas mengerjakan pekerjaannya kemudian mereka hanya menyalin pekerjaan kawannya yang pandai.

Melalui pemberian tugas individu kemungkinan bagi siswa untuk memperdalam dan mengembangkan materi pelajaran secara mandiri dan hasil yang diperoleh akan lebih mantap. Selain itu siswa juga mempunyai kesempatan berlatih dan membandingkan pekerjaannya dengan orang lain. Teknik pemberian tugas digunakan dengan tujuan siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap dan pemahaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi.

## **5. Prestasi Belajar**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti direncanakan terlebih dahulu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan tergantung dari bagaimana pelaksanaan atau proses kegiatan yang dilakukan. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan proses pembelajaran di sekolah pada waktu tertentu.

Menurut tulus Tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

- a. Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

Menurut Euis Hendrawati (2000: 20) pengertian belajar dan karakteristik Hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang measurable (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan tes Hasil belajar
- b. Hasil menunjukkan kepada individu sebagai sebab artinya individu sebagai pelakunya.
- c. Hasil belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan atas criteria yang ditetapkan menurut standar maupun yang ditetapkan menurut kelompok.
- d. Hasil belajar menunjukkan kepada hasil dan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Keberhasilan belajar siswa yang tercermin dan Hasil yang diraihnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang berasal dan dalam diri siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dan luar diri siswa adalah lingkungan, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Surya Brata (200: 167), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor luar, yang terdiri dari lingkungan dan instrumental. Lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).
- b. Faktor dalam, terdiri dari fisiologi dan psikologis. Fisiologi terdiri dari kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Psikologi terdiri dari kecerdasan siswa, minat, motivasi serta kemampuan kognitif.

Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu yang diukur dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. IPS Terpadu khususnya Ekonomi adalah sebagai suatu pengetahuan yang membahas bagaimana manusia memproduksi, Menukarkan dan mendistribusikan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkannya.

Hasil belajar IPS Terpadu adalah hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran IPS Terpadu setelah siswa selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Hasil yang telah dicapai siswa akan nampak



dalam bentuk nilai nyata yang diperoleh melalui suatu penilaian yang telah distandarisasikan, baik itu dalam bentuk huruf maupun angka.

Hasil belajar siswa merupakan wujud dan keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar diperoleh dari proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan proses belajar mengajar yang baik atau menunjang. Seorang guru harus memperhatikan komponen belajar mengajar. Salah satu komponen belajar yang harus diperhatikan adalah metode mengajar.

Sardiman A.M (2000: 97) menyatakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Metode pembelajaran berbeda yang diterapkan guru dapat menyebabkan perbedaan cara belajar siswa.

Menurut Slameto (2003: 85) Pembelajaran adalah kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu menggairahkan siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru menciptakan atau merancang suatu lingkungan agar siswa belajar sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai.

## 6. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2 : Penelitian yang relevan**

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Sumiyati	2000	Studi perbandingan hasil belajar kimia antara siswa yang diajar menggunakan metode drill dengan siswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas individu pada pokok bahasan larutan. siswa kelas II SMU Swadipha Natar Lampung Selatan	Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode Drill lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode tugas individu. Rata-rata hasil belajar pada pokok bahasan larutan yaitu (27, 22;74,68;74,07) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (23,25;69,92;50,37).
2	Kerta Made	2000	Studi perbandingan pengajaran dengan metode latihan (drill) dan pemberian tugas secara individu terhadap hasil belajar kimia siswa kelas II Pokok bahasan gugus fungsi senyawa karbon SMU Gajah Mada Bandar Lampung	Penggunaan metode Drill efektif terdapat pencapaian hasil belajar pada aspek kognitif pada pokok bahasan gugus senyawa. Tingkat efektivitas dilihat berdasarkan kemampuan siswa mencapai 35,42% dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%..
3	Sugeng Siswoyo	2000	Metode drill sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas II di SMUN 2 metro. Lampung Selatan	Terdapat pengaruh antara menggunakan metode tugas individu dengan metode drill terhadap prestasi belajar fisika ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,050$ ), terdapat interaksi antara

4	Tarsim Tarigan	2001	Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill di kelas I caturwulan 3 SMUN 1 Lingga.	<p>kreatifitas dan kemampuan siswa terhadap prestasi belajar fisika <math>p\text{-value} = 0,022 &lt; 0,050</math></p> <p>Hasil belajar siswa lebih tinggi yang diajarkan menggunakan metode Drill dengan ketuntasan belajar Rata-rata 87,8% dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode tugas individu dengan Rata-rata 66,96%.</p>
---	----------------	------	---	---

## B. Kerangka Pikir

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi. Setiap siswa yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu mempunyai harapan untuk mendapatkan hasil dengan baik. Tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mencerminkan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar mengajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi dan minat.

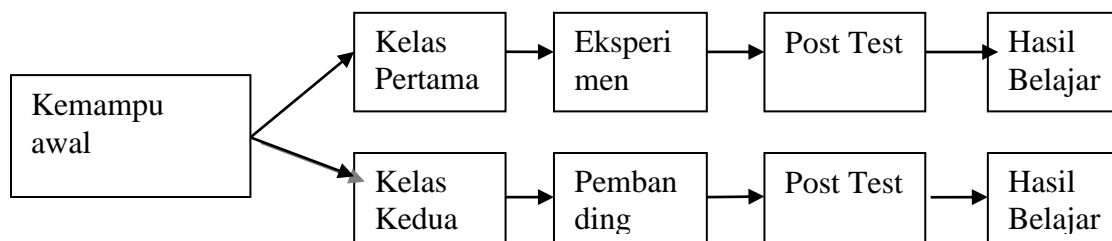
Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode mengajar yang digunakan guru. Untuk dapat memperoleh hasil belajar siswa yang diharapkan, seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa sehingga siswa akan aktif dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Seorang guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar, dua metode yang dapat digunakan antara lain metode drill dan metode pemberian tugas individu, Metode drill dapat memacu siswa untuk belajar teliti, mempunyai daya ingat yang lebih permanen serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, dengan menggunakan metode drill ini siswa dilatih untuk mengerjakan soal-soal di dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan menyebabkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa. Selama proses belajar mengajar, guru langsung aktif membimbing atau mengarahkan siswa dalam situasi latihan dan siswa mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pemberian tugas individu menuntut siswa untuk belajar dan berfikir mandiri menurut kemampuan yang dimiliki. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

## 7. Gambar 1 : Paradigma Penelitian



### C. Hipotesis

Hipotesis ini dirumuskan menjadi hipotesis verbal dan hipotesis statistik.

#### Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang diajar dengan metode Drill dan metode tugas individu untuk tingkat kemampuan awal (tinggi, dan rendah) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang diajar dengan metode Drill dan metode tugas individu untuk tingkat kemampuan awal (tinggi, dan rendah) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung

#### Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung .

Ha : terdapat interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar

IPS Terpadu (Ekonomi) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung .

#### Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode Drill dan menggunakan metode tugas individu pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung .

Ha : Terdapat perbedaan rerata hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode Drill dan menggunakan metode tugas individu pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung .

#### Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode Drill dan menggunakan metode tugas individu pada tingkat kemampuan awal rendah siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung .

Ha : Terdapat perbedaan rerata hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode Drill dan menggunakan metode tugas individu pada tingkat kemampuan awal rendah siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung .

### Hipotesis 5

Ho : Tidak Terdapat perbedaan efektifitas antara metode Drill dan penggunaan metode tugas individu untuk pembelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) pada kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung

Ha : Terdapat perbedaan efektifitas antara metode Drill dan penggunaan metode tugas individu untuk pembelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) pada kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung.